BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan empat jenis keterampilan yang harus dikuasai ketika seseorang belajar bahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis yaitu, cara mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2015:4), menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara tidak langsung (tidak tatap muka) dengan cara menuangkan buah pikiran, gagasan, ide, atau perasaan melalui media tulisan atau sebuah karangan. Melalui sebuah tulisan inilah, seseorang penulis menuangkan gagasannya dengan tujuan agar pembaca memahami informasi apa yang ingin disampaikian penulis.

b. Manfaat Menulis

Manfaat utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan, 2008:22-23). Menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman dan keruntutan pikiran, menghidupkan imaji atau citraan yang tepat (Sukirno, 2016:5-6). Menulis berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir agar lebih sistematis.

Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh penulis maupun orang lain. Manfaat yang didapatkan oleh penulis misalnya melatih kemampuan berpikir secara tertib, mendorong rasa belajar, lebih banyak menyerap informasi dan pengetahuan, serta memecahkan berbagai masalah. Pembaca juga dapat menyerap informasi dari penulis dan dapat menemukan solusi atau jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapinya. Lebih dari itu, kegiatan menulis mempunyai nilai yang tinggi. Tidak hanya nilai akademik dan kecerdasan saja, kegiatan menulis juga mempunyai nilai kejiwaan bahkan komersial.

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis yaitu, memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan sesuatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak-tunduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/imajinasi pembacanya, dan menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara tersurat (Sukirno, 2016:4). Menulis mempunyai tujuan yang kompleks. Tujuan tersebut mengahsilkan jenis tulisan yang berbeda. Akan tetapi, secara umum menulis mengundang tujuan merekam, menginformasikan, mempengaruhi, atau meyakinkan pembaca. Apapun jenis tulisan yang dibuat, salah satu dari tujuan umum tersebut terkandung di dalamnya.

d. Tahapan Menulis

Secara umum tahapan menulis memiliki tiga tahapan di antaranya, tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahapan menulis menurut Akhaidiah (2012:3-5) sebagai berikut.

1) Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan cukup beberapa langkah kegiatan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah: menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan penulisan, menentukan bahan atau materi penulisan, dan menyusun kerangka karangan.

2) Tahap penulisan

Pada tahap ini, peneliti membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang telah disusun. Penyusunan setiap butir topik yang ada dalam kerangka menggunakan bahan-bahan yang sudah diklarifikasikan menurut keperluan dalam menulis.

3) Tahap revisi

Pada tahap ini, penulisan diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, dan daftar pustaka.

2. Teks Resensi

a. Pengertian Resensi

Menilai baik tidaknya sebuah buku merupakan istilah dari resensi. Menurut Fardengki, dkk (2012), mengatakan bahwa resensi merupakan hasil penilaian atau timbangan terhadap kelebihan dan kelemahan suatu buku, sehingga dapat diartikan bahwa resensi adalah kegiatan yang membahas, mengulas dan menilai sebuah karya tulis tentang baik dan buruk kualitas sebuah karya tulis tersebut. Teks resensi memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, karena teks resensi adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis mendalam terhadap satu hal dengan melibatkan berbagai hal sebagai pertimbangan sehingga menghadirkan penilaian yang adil, objektif, dan rasional dari teks yang diresensi tersebut.

Resensi dituntut objektivitas dalam memberikan penilain atas karya sastra tersebut sehingga tidak boleh bersifat subjektif,

misalnya karena rasa suka atau tidak suka pada pengarangnya. Penulis resensi akan mengungkapkan aspek-aspek keunggulan dan kelemahan dari karya tulis tersebut secara keseluruhan dan objektif yang diperoleh dari buku yang diresensi dan disampaikan kepada masyarakat. Menilai sebuah buku berarti memberi saran kepada para pembaca secara keseluruhan untuk menolak atau menerima kehadiran buku tersebut. Seorang penulis resensi harus tetap burusaha untuk menimbulkan dan memberi kesan kepada pembaca, bahwa penilaiannya telah diberikan secara tepat dan dilakukan secara objektif. Dalam menciptakan sebuah karya resensi buku yang objektif, seorang peresensi harus pelajari dan mengetahui dengan benar, langkah-langkah meresensi dengan baik dan benar agar mendapatkan hasil resensi yang objektif dan pembaca dapat point-point yang tepat mengenai kekurangan dan kelebihan sebuah karya tersebut.

Zaenuddin (2004:95) menyebutkan bahwa meresensi buku pada dasarnya adalah melakukan penilaian terhadap kualitas sebuah buku. Putra (2008:78) menyebutkan bahwa ada beberapa nama lain dari resensi buku yaitu *review* buku, tinjauan buku, ulasan buku, bedah buku, timbangan buku, dan pustaka. Dari pernyataan tersebut, dapat dicermati bahwa objek resensi adalah buku. Akan tetapi, dalam perkembangannya, objek resensi tidak hanya buku, melainkan resensi musik, film, teater dan sebagainya. Resensi buku merupakan sebuah timbangan mengenai baik buruknya suatu buku. Hal-hal yang

ditimbang dari buku tersebut meliputi isi, struktur penyajian, serta manfaatnya bagi pembaca.

Resensi tidak hanya diperuntukkan bagi sebuah buku, baik sastra maupun nonsastra. Resensi juga diperuntukkan bagi karya yang lain baik berupa film, drama, musik, dan sebagainya. Akan tetapi, penelitian ini akan membatasi pada resensi buku. Pembatasan tersebut berdasarkan atas alasan bahwa pada umumnya resensi bukulah yang menjadi rubrik tetap suatu majalah atau surat kabar. Hal ini karena informasi dari pembahasan sebuah buku mempunyai tingkat aktualitas yang dapat terjaga lebih lama dibanding resensi film, pertunjukan teater, atau seni lain. Oleh karena itu, resensi buku dipandang sebagai jenis resensi yang paling potensial untuk dibuat oleh penulis. Selain itu, pada umumnya kompetensi meresensi yang pada umumnya dipelajari oleh peserta didik adalah meresensi buku, baik buku pengetahuan maupun buku sastra.

Menurut Keraf (1994:274) resensi adalah tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah karya atau buku. Tujuan resensi adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Menurut Dalman (2016:165) resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku, yang dinilai ini adalah keunggulan dan kelemahan buku (baik fiksi maupun nonfiksi) sehingga orang merasa terpersuasif setelah membacanya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa resensi adalah ulasan, pertimbangan atau penilaian terhadap suatu karya terutama buku ke dalam sebuah tulisan. Tujuan resensi adalah untuk memberikan penilaian secara objektif, sehingga dapat memberikan informasi kepada para pembacanya tentang buku tersebut layak dibaca atau tidak melalui kekurangan dan kelebihan yang ditulis oleh peresensi.

b. Tujuan Resensi

Tujuan meresensi sebuah buku yaitu untuk menginformasikan isi buku tentang yang ditulis dan dibahas, kepada masyarakat luas dan kepada pembaca khususnya perihal buku yang belum lama beredar terkait isi, kelebiham, kelemahan, maupun kelayakannya untuk dibaca oleh publik. Jauhari (2010:30) mengatakan bahwa resensi bertujuan menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya sastra patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Pada intinya penulis resensi akan memberitahukan isi dari garis besar buku yang ia resensi.

Seorang yang menulis resensi harus paham mengenai seluruh isi karya atau buku tersebut agar dapat disampaikan pada masyarakat, layak tidaknya karya atau buku ini dinikmati dan dibaca oleh masyarakat pada umumnya. Selain itu resensi juga menyediakan dan menyajikan jawaban yang ditimbulkan oleh pembaca ketika melihat buku yang baru diterbitkan. Penulis resensi juga memiliki tujuan untuk mengajak membaca untuk memikirkan,

merenungkan, dan mendiskusikan problem yang muncul dalam sebuah buku. Resensi juga bertujuan untuk memperkenalkan suatu karya atau buku keluaran terbaru kepada orang lain yang belum membaca atau belum menyaksikan atau membaca karya atau buku yang diresensi.

Secara sederhana teks resensi juga bertujuan untuk menyajikan informasi secara komprehensif tentang sebuah karya, serta mempengaruhi penikmat karya untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan fenomena dalam suatu karya, serta memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah karya layak dinikmati atau tidak.

Samad (1997:2) menyatakan, jika resensi buku memiliki lima tujuan, yaitu:

1. memberikan informasi atau pemahaman tentang apa yang terungkap dalam sebuah buku.
2. mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena ataupun masalah yang muncul dalam sebuah buku.
3. memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapatkan sambutan dari masyarakat atau tidak.
4. menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit, seperti: siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku itu, apa pertanyaannya, bagaimana hubungan dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang lain.

5. membaca agar dapat bimbingan dalam memilih buku-buku, setelah membaca berminat untuk membaca, mencocokan seperti apa yang ditulis dalam resensi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membuat resensi, yaitu:

1. mengetahui kelebihan dan kekurangan buku yang diresensi.
2. memberikan gambaran kepada pembaca dan penilaian umum dari sebuah karya secara ringkas.
3. memberikan masukan kepada penulis berupa kritis dan saran terhadap isi, subtansi, cara penulisan buku.
4. mengetahui latar belakang dan alasan buku tersebut diterbitkan.
5. menguji kualitas buku dan membandingkan terhadap karya lainnya.

c. Manfaat Resensi

Manfaat resensi ini menjadi bahan pertimbangan para pembaca yang sedang membutuhkan buku tersebut. Bagi penulis resensi dapat menjadi tambahan nilai ekonomi dan bagi penulis buku resensi dapat menjadi sarana promosi buku tersebut serta menjadi sarana pengembang kreativitas penulis untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi. Haryanto (2008:14-15) mengemukakan manfaat membuat resensi buku, yaitu:

1. mengasah intelektual
2. memahami secara mendalam isi buku yang diresensi
3. mendapat penghasilan jika resensi tersebut dimuat di media massa, dan

4. akan dikenal dan direkrut untuk terus meresensi buku oleh penerbit buku jika telah produktif membuat resensi.

d. Jenis-jenis Teks Resensi

1. Teks Resensi Informatif

Teks resensi informatif biasanya berisi mengenai gambaran singkat, padat dan umum suatu karya. Resensi ini hanya memaparkan bagian yang penting saja dan menekankan pada kelebihan dan kekurangan sebuah karya yang diresnsi.

2. Teks Resensi Deskriptif

Teks resensi deskriptif berisi gambaran terperinci pada tiap bagian suatu karya. Pada umumnya resensi deskriptif dilakukan pada karya fiksi untuk mendapatkan gambaran jelas tentang manfaat, pentingnya informasi, dan kekuatan argumentatif yang dituangkan penulis dalam membuat sebuah karya.

3. Teks Resensi Kritis

Teks resensi kritis merupakan teks resensi yang berisi tentang ulasan terperinci suatu karya sastra dengan mengacu pada metode atau pendekatan ilmu pengetahuan tertentu. Teks resensi ini dibuat secara objektif dan kritis bukan pandangan pembuat resensi tersebut. Misalnya resensi Novel Laskar Pelangi dengan menggunakan pendekatan tinjau sosiologi.

e. Sistematika atau Struktur Resensi

1. Struktur Resensi

Bagian-bagian yang terdapat dalam teks resensi sebagai berikut.

a) Orientasi

Bagian orientasi merupakan bagian pertama dalam teks resensi. Pada bagian ini, terdapat gambaran umum tentang sesuatu hasil karya, baik itu film, buku, ataupun drama. Dengan kata lain, penulis teks resensi berusaha menyampaikan sedikit latar belakang tentang apa yang akan dibahas kepada pembaca.

b) Tafsiran

Setelah bagian orientasi, berikutnya adalah bagian tafsiran. Pada bagian ini, sebuah hasil karya akan dibahas secara terperinci (detail). Mulai dari bagian-bagianya, kelebihan, kekurangan, kualitas karya, dan lain sebagainya.

c) Evaluasi

Evaluasi berisi pandangan dari pengulas mengenai produk barang barang maupun jasa, karya, atau kegiatan yang diulas. Hal ini dilakukan setelah melakukan tafsiran yang cukup terhadap hasil karya tersebut. Pada bagian ini akan disebutkan bagian yang bernilai (kelebihan) atau bagian yang kurang bernilai (kekurangan) dari suatu produk barang maupun jasa, karya, atau kegiatan yang diulas.

d) Rangkuman

Rangkuman berisi kesimpulan dari resensi terhadap produk barang maupun jasa, karya, atau kegiatan yang di resensi. Bagian ini juga memuat komentar penulis apakah hasil karya tersebut bernilai/berkualitas untuk dibeli, digunakan, dinikmati, dibaca, atau ditonton/disaksikan. Kemunculan bagian rangkuman ini dalam teks resensi bersifat opsional.

2. Unsur-unsur Teks Resensi

Sistematika resensi adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah resensi yang harus terstruktur. Samad (1997:7-9) menyatakan bahwa unsur-unsur resensi, yaitu:

a. membuat judul resensi.

b. menyusun data buku.

Data buku biasanya disusun sebagai berikut.

1. Judul buku
2. Pengarang
3. Penerbit
4. Tahun terbit beserta cetakannya
5. Tebal buku
6. Harga buku

c. membuat pembukaan

Pembukaan dapat dimulai dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Memperkenalkan siapa pengarangnya
2. Membandingkan dengan buku sejenis yang sudah ditulis

3. Memaparkan kekhasan dan sosok pengarang
4. Memaparkan keunikan buku
5. Merumuskan tema buku
6. Mengungkapkan kritik terhadap kelemahan buku
7. Mengungkapkan kesan terhadap buku
8. Memperkenalkan penerbit
9. Mengajukan pertanyaan
10. Membuka dialog

d. tubuh atau isi pernyataan resensi buku

Tubuh atau isi pernyataan resensi biasanya memuat hal-hal sebagai berikut.

1. Sinopsis atau isi buku
2. Ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya
3. Keunggulan buku
4. Kelemahan buku
5. Rumusan kerangka buku
6. Tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit)
7. Adanya kesalahan cetak

e. penutup resensi buku

Bagian penutup, biasanya berisi buku itu penting untuk siapa dan mengapa. Isi dan sistematika dalam resensi akan mempermudah pembacanya untuk menilai dan memahami sebuah buku sebelum membacanya secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur teks resensi

terdiri atas judul resensi, data buku, pendahuluan, isi pernyataan, penutup.

Hal-hal yang perlu ditulis dalam resensi sebagai berikut.

1. Resensi buku nonfiksi

a) Identitas buku

b) Pengarang

c) Sinopsis dan isi buku

d) Penilaian (kelebihan dan kelemahan)

e) Penutup

2. Resensi buku fiksi

a) Identitas buku

b) Sinopsis

c) Isi resensi (Penilaian dari unsur intrinsik maupun ekstrinsik)

d) Kelebihan dan kelemahan

e) Saran/ penutup

f. Ciri Kebahasaan Teks Resensi

Teks resensi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan seperti berikut.

1. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, yaitu.*
2. Banyak menggunakan konjungsi temporal: *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.*
3. Banyak menggunakan konjungsi penyebaban: *karena, sebab.*

4. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan, harus, hendaknya.*

Secara umum, teks resensi memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata yang menggunakan sudut pandang atau keberpihakan penulis. Seperti berbeda dengan, di samping itu, selain itu, dengan kata lain, dan sebagainya.
2. Menggunakan kata-kata yang menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap karya atau benda yang diresensi. Sikap persetujuan atau penoakan

g. Langkah-langkah Menulis Resensi

Langkah ini perlu diperhatikan bahwa resensi buku harus bermanfaat bagi pembaca. Pendapat lain diutarakan oleh Putra (2008:78) yang menyebutkan bahwa ada tahap penulisan resensi buku. Tahap-tahap tersebut ialah (1) membaca keseluruhan isi buku untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang buku, (2) membaca bagian pengantar dan pendahuluan untuk memperoleh gambaran kasar buku, (3) mencatat kelebihan dan kekurangan buku, (4) mencermati kebenaran materi, (5) mencermati hal-hal dalam buku. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dari penulisan resensi buku adalah memiliki kecermatan, ketelitian dan mempunyai nilai manfaat bagi para pembaca. Selain itu penulis resensi juga memerlukan wawasan dan ilmu pengetahuan

yang luas serta mengetahui bagaimana etika dan prinsip-prinsip dalam penulisan resensi buku. Beberapa hal tersebut mampu melahirkan sebuah resensi buku yang baik dan bermutu.

Langkah-langkah membuat resensi, yaitu:

1. membaca buku yang akan diresensi.
2. mengamati fisik serta isi buku.
3. menunjukkan kekurangan dan kelebihan buku.
4. merangkum isi buku.
5. menulis persepsi pribadi mengenai isi buku.
6. meresensi.
7. menyunting.

2. Model Pembelajaran *Discovery Leraning*

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Lefudin (2014:172) Model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai. Model

pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berpikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri, serta cara belajar, agar siswa nantinya mampu meningkatkan kemampuan belajar ke arah lebih mudah dan efektif.

Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil peserta didik bekerja bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh peserta didik dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali peserta didik menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah, dan berpiir kritis. Model pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata dan penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara peserta didik. Model pembelajaran ini guru memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah terhadap tahap-tahap kegiatan, guru memberikan contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptkan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Model Pembelajaran discovery learning merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan. Model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik merupakan pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk

memecahkan masalah mereka sendiri atau menemukan sendiri. Suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran *discovery learning* ini sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhir, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Menurut kurikulum 2013 metode *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Discovery learning merupakan lingkungan dimana peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif. Dalam pembelajaran *discovery learning* peserta didik belajar unuk menggali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, melaksanakan strategi yang dipilih dan memecahkan masalah bersama-sama.

Menurut Suherman,dkk (201:179) adapun kelebihan pada model pembelajaran penemuan *(discovery learning),* yaitu:

1) mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
2) mendorong peserta didik berfikir untuk merumuskan hipotesis sendiri.

3) proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
4) meningkatkan pengetahuan pada peserta didik.
5) kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Selain kelebihan metode pembelajaran penemuan ada juga kekurangan menurut (Kurniasih, dkk, 2014:64) dari metode tersebut, yaitu:

1) metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalamai kesulitan berfikir sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustasi.
2) metode ini tidak efesien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak.
3) pengajaran *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
4) harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

Langkah-langkah yang digunakan dalam model *discovery learning* menurut Syah (dalam Darmadi, 2017:114-117) ada 6 sebagai berikut.

1. ***Stimulation*** **(stimulus/pemberi rangsangan)**

   Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2. **Identifikasi masalah dan merumuskan masalah (Hipotesis)**

   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran.

3. ***Data Collection*** **(Pengumpulan Data)**

   Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4. ***Data Processing*** **(Pengolahan Data)**

   Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. ***Verification*** **(Pembuktian)**

   Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data.

6. ***Generalization*** **(Menarik Kesimpulan)**

Proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* yaitu pada tahap awal peserta didik di beri stimulasi atau pemberi rangsangan, kemudian peserta didik mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, setelah pengumpulan data peserta didik mengolah, kemudian peserta didik melakukan pembuktian terhadap data yang diperoleh, dan ada tahap terakhir peserta didik melakukan *generalization* atau penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan pada penelitian terdahulu berbeda dengan pelaksaan model pembelajaran di MAN 1 Trenggalek. Pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Trenggalek meliputi, peserta didik mencari sendiri terkait dengan materi teks resensi, peserta didik menemukan sendiri masalah yang ada pada teks resensi, dan peserta didik menyusun sebuah teks resensi. Peran pendidik dalam model pembelajaran *discovery learning*, yaitu pendidik menyiapkan tugas kepada peserta didik, pendidik menyiapkan masalah yang akan dipecahkan peserta didik, pendidik menyiapkan keadaan kelas, dan pendidik menyiapkan fasilitas belajar yang akan diperlukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya, yang membantu peneliti memperoleh pandangan dalam menyusun penelitian swbagai berikut.

1. Cahaya Multiati Margiani (2017) dalam skripsinya yang berjudul *pembelajaran membandingkan berbagai isi resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi dengan menggunakan media poster di kelas XI SMAN* 12 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis kuasi eksperimen atau semu eksperimen. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu telaah pustaka, observasi, uji coba dan tes. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membandingkan dengan menggunakan media poster di kelas XI SMAN 12 Bandung dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai perencanan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,8 dan termasuk kategori baik sekali. Adanya peningkatan nilai siswa yaitu nilai *pretest* 44 dan nilai rata-rata *posttest* 80, selisih *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 36. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan media poster berhasil dengan baik.
2. Syarifah Wahyuni Simamora (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Ulasann Film Siswa Kelas XI SMK (T) Musda Perbaungan.* Penelitian ini bersifat eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design* dengan subjek penelitian siswa kelas *XI SMK (T) Musda Perbaungan.* Kesimpulan yang bisa saya ambil dari penelitian ini menggunakan model pembelajaran penemuan untuk mengetahui pengaruh hasil kemampuan belajar siswa pada pembelajaran menganalisis teks ulasan film.

3. Taufik Hidayat (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan Mengunakan Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berfikir Kritis (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis).* Kesimpulan yang dapat saya ambil adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran penemuan berorientasi berfikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain *Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Data yang diolah adalah hasil tulisan siswa dan hasil observasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cahaya Multiati Margiani (2017)	"Pembelajaran Membandingkanberbagai Isi Resensi untuk Menemukan Sistematika sebuah Resensi dengan Menggunakan Media Poster di Kelas XI SMA Tahun Pelajaran 2016/2017"	Hasil rata-rata nilai perencanan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,8 dan termasuk kategori baik sekali. Adanya peningkatan nilai siswa yaitu nilai *pretest* 44 dan nilai rata-rata *posttest* 80, selisih *pretest* dan *posttest* yaitu	Materi pembelajaran yang diteliti sama-sama mengenai resensi.	Media yang digunakan yaitu media poster.

			sebesar 36.		
2.	Syarifah Wahyuni Simamora (2015)	"Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan *(Discovery Learning)* Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Ulasann Film Siswa Kelas XI SMK (T) Musda Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015"	Hasil rata-rata nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 8,04 termasuk kategori sangat baik sekali. Nilai rata-rata *pretest* 69,58 dan nilai *postest* diperoleh rata-rata 81,32.	Menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu *Discovery Learning*	Kemampuan menganalisis teks ulasan film.
3.	Taufik Hidayat (2014)	Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan Mengunakan Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berfikir Kritis (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasai eksperimen dengan desain *Matching-Only Pretest-Postest Control Group Design*. Data yang diolah adalah hasil tulisan siswa dan hasil observasi.	Menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.	Penemuan ini menggunakan penemuan berorientasi berfikir kritis (studi kuasai eksperimen).

		Negeri 1 Ciamis)			

C. Pembelajaran Daring

Daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam jaringan, atau terhubung melalui jejaring komputer atau internet. Pada awal tahun 2020 ini terjadi wabah penyakit yang sebelumnya tidak dapat diduga dapat masuk ke Indonesia. Wabah tersebut sangat mempengaruhi kegiatan sosial di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih parah, pemerintah memberikan himbaun untuk menjaga hubungan sosial antara manusia, dan membatasi aktifitas yang dilakukan dikeramaian, khususnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hal ini memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pemerintah memberikan keputusan khususnya kepada Instansi Pendidikan untuk melakukan aktifitas belajar di rumah masing-masing, dengan tetap melakukan pembelajaran secara daring sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan dengan pertimbangan perkembangan wabah penyakit yang kian menyebar. Dalam pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan dibandingkan dengan kelebihan, karena tidak adanya komunikasi tatap muka antara peserta didik, dan pendidik. Jaringan yang buruk juga dapat menghambat terjadinya proses suatu pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Pembelajaran digunakan untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru dituntut dapat mengembangkan sebuah metode atau model pembelajaran yang efektif sebagai penunjang pemahaman mengenai pembelajaran yang benar dan penguasaan materi yang akan di sampaikan. Sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *discovery learning* atau model penemuan, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri masalah yang ada pada menulis teks resensi.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi dan perubahan dengan sebaik mungkin sehingga pembelajaran lebih terasa bermakna dan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Karena dalam model pembelajaran ini prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* sangat banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti ini akan membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Model *discovery learning* menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik para peserta didik yang akan memperkuat

semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Model *discovery learning* dalam mengaplikasinya guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik yang *teacher oriented* menjadi *student oriented.* Adapun tahapan model *discovery learning*, terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan. Dalam pembelajaran ini peserta didik secara terus menerus akan lebih memahami dan mampu mengembangkan aspek kognitifnya. Melalui model *discovery learning* peserta didik akan meningkat pengetahuannya, karena merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, sehingga pengalaman peserta didik akan bertambah.

Langkah-langkah pembelajaran metode konvensional pada materi teks resensi sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

a. Guru menjelaskan isi materi tentang teks resensi.
b. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai teks resensi. Kemudian peserta didik bertanya mengenai sistematika teks resensi.

c. Guru memberikan contoh teks resensi.
d. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mengamati contoh teks resensi yang sudah disediakan, lalu mengidentifikasi isi dan informasi yang terdapat dalam contoh resensi.
e. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok.
f. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menentukan unsur-unsur yang ada pada kedua contoh resensi.
g. Guru mengarahkan peserta didik untuk membandingkan kedua teks resensi dengan cara menguraikan sistematika yang ada pada teks resensi.

Pertemuan Kedua

a. Guru menjelaskan kembali materi teks resensi
b. Peserta didik mengamati contoh resensi buku yang sudah disediakan guru.
c. Sebelum menulis teks resensi, peserta didik secara individu merancang sebuah resensi dengan memerhatikan sistematika teks resensi.
d. Kemudian peserta didik menulis teks resensi buku yang sudah disediakan guru.
e. Kemudian pesrta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya.
f. Guru mengevaluasi semua dari hasil pembelajaran hari ini.

Pada model pembelajaran *discovery learning* peserta didik diminta untuk memahami isi dan sistematika teks resensi, kemudian peserta didik membaca contoh teks resensi yang sudah disediakan guru, setelah membaca contoh tersebut peserta didik mencari unsur-unsur teks resensi atau struktur teks resensi yang sudah ada disoal. Peserta didik menalar dengan cara menguraikan sistematika yang ada pada teks resensi.

Perwakilan peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk membacakan hasil kerjanya, dan peserta didik lain memberikan tanggapan. Kemudian pada minggu berikutnya peserta didik secara mandiri diminta untuk menulis teks resensi film yang sudah disediakan oleh guru.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan pembelajaran *discovery learning* pada materi teks resensi sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

1. Pemberian rangsangan

Peserta didik membaca dua contoh teks resensi yang telah disediakan oleh guru.

2. Identifikasi masalah

Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami isi dari teks resensi. Kemudian peserta didik membandingkan antara dua teks resensi.

3. Pengumpulan Data

Peserta didik menggali struktur atau unsur dari dua teks resensi yang disediakan oleh guru.

4. Pengoahan Data

Peserta didik mendiskusikan data yang diperoleh dari teks resensi berupa struktur atau unsur teks resensi.

5. Pemeriksaan data

Berdasarkan kesepakatan dengan peserta didik, guru menentukan salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas

untuk diverifikasi siswa lain memberikan tanggapan meliputi dalam teks resensi.

6. Penarikan kesimpulan

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari ini tentang teks resensi.

Pertemuan Kedua

1. Stumulus/ Pemberi Rangsangan

a. Peserta didik diminta mencari sendiri terkait dengan materi teks resensi.

b. Peserta didik secara individu diminta untuk menulis teks resensi film pendek yang sudah disediakan guru.

2. Identifikasi Masalah

Peserta didik sebelum menulis di minta untuk merancang sistematika teks resensi.

3. Pengumpulan Data

Guru meminta peserta didik untuk menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan unsur-unsurnya dari sebuah resensi.

4. Pengolahan Data

a. Peserta didik secara mandiri menulis teks resensi dari film pendek yang akan diresensi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kebahasaan, yang sudah disediakan guru.

5. Pemeriksaan Data

a. Kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

6. Penarikan Kesimpulan

a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama tentang teks resensi.

b. Guru memberikan evaluasi yang bersifat membangun terhadap hasil kerja peserta didik.

Pada model pembelajaran *discovery learning* peserta didik diminta untuk memahami isi dan sistematika teks resensi, kemudian peserta didik membaca contoh teks resensi yang sudah disediakan guru, setelah membaca contoh tersebut peserta didik mencari unsur-unsur teks resensi atau struktur teks resensi yang sudah ada di soal. Peserta didik menalar dengan cara menguraikan sistematika yang ada pada teks resensi. Perwakilan peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk membacakan hasil kerjanya, dan peserta didik lain memberikan tanggapan. Kemudian pada minggu berikutnya peserta didik secara mandiri diminta untuk menulis teks resensi film yang sudah disediakan oleh guru.